

PANTI REHABILITASI GELANDANGAN DAN PENGEMIS DENGAN PENDEKATAN POLA SELF SUFFICIENCY SEBAGAI BENTUK ADAPTASI TERHADAP PANDEMI COVID - 19

1) Mariza Barbora Prameswari 2) Ahmad Saifudin. Pembimbing: Yunita Kesuma, S.T., M.Sc.



Jurusan Arsitektur Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Email : marizabarbora@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi virus korona (covid-19) berdampak pada semakin banyak warga yang tidak berpenghasilan tetap kemudian turun ke jalan menjadi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Ketersediaan panti sosial sebagai upaya mawadahi para PMKS, kurang memadai dan belum siap beradaptasi atau menyesuaikan konsep ruang yang dapat meminimalisir penularan Covid-19 serta menunjang potensi mereka melalui pembinaan kemandirian, yang dalam hal ini diutamakan untuk gelandangan, pengemis, dan manusia gerobak.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukenali apa saja kriteria desain bangunan panti rehabilitasi berdasarkan *self sufficiency* dan bagaimana implikasinya terhadap desain bangunan panti rehabilitasi PMKS yang produktif & dapat meminimalisir penularan Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dititikberatkan pada pengamatan perilaku PMKS, *self sufficiency*, dan tinjauan dari unsur-unsur protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Dalam penggunaannya, bangunan panti rehabilitasi PMKS harus bisa menuntut penggunaannya agar menjadi lebih produktif. Untuk itu dibutuhkan fasilitas yang mengedepankan sistem "do it yourself" yang tentunya tidak mengurangi nilai fungsi pakai dari sebuah fasilitas. Sistem ini akan memicu penggunaannya agar lebih aktif dan nantinya menjadi bekal untuk kehidupannya setelah keluar dari masa rehabilitasi.

Kata kunci: Panti Rehabilitasi, PMKS, Gelandangan & Pengemis, Self Sufficiency, Covid - 19

LATAR BELAKANG

- Munculnya fenomena gelandangan dan pengemis yang semakin meningkat;
- Seiring dengan adanya Covid - 19, menimbulkan semakin banyaknya warga yang tidak berpenghasilan tetap turun ke jalan sehingga menjadi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
- Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui PP No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis

TUJUAN PENELITIAN

- Menemukenali apa saja kriteria desain bangunan Panti Rehabilitasi berdasarkan pola *self sufficiency* terhadap PMKS sebagai adaptasi adanya Covid - 19.
- Mengetahui bagaimana implikasi desain bangunan Panti Rehabilitasi pada PMKS terhadap masyarakat luas sesuai protokol pencegahan penularan Covid - 19

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menitikberatkan pada pengamatan pelaku PMKS, *self sufficiency*, dan tinjauan dari unsur - unsur protokol selama pandemi Covid-19.

Maret 2019 - Oktober 2020

Bandar Lampung

Pengumpulan Data

Jurnal, Buku Dokumentasi Observasi, Wawancara Studi Kasus

Proses Konsep Desain

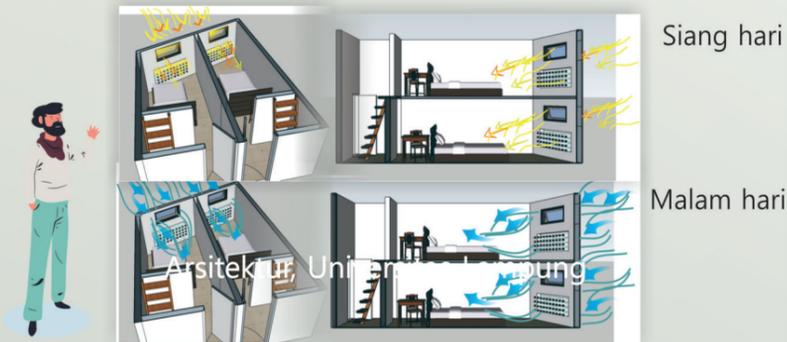
1) Fakta; 2) Issue; 3) Goals; 4) Studi Preseden; 5) Perancangan

TINJAUAN KEBIJAKAN

- UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
 - Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis
 - Keputusan Presiden RI No. 40 /1983 tentang Koordinasi Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.
 - Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 30/HUK/96 tentang Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis;
- Dinyatakan oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Bandar Lampung melalui program PMKS bahwa perlu adanya panti rehabilitasi. Diperkuat dengan data BPS tentang banyaknya PMKS Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung. Pernah dibuatkan *masterplan* pada tahun 2000 namun belum terwujud.

HASIL PEMBAHASAN

Kamar PMKS diarahkan sesuai arah cahaya matahari untuk mengurangi kenyamanan di siang hari sehingga harus keluar kamar dan menjalankan aktivitas yang telah ditentukan. Pada malam hari hawa dingin diserap botol kaca bekas untuk meningkatkan kenyamanan. Bukaan pada kamar dibuat kecil untukantisipasi *human error*. 1 kamar berisi 1 orang sebagai bentuk adaptasi protokol kesehatan pencegahan Covid - 19.



Desain ini memungkinkan juga pertukaran udara panas dan udara dingin dari dalam ruangan sehingga menunjang kesehatan ruang, menghindari adanya penyakit yang menunjang penyebaran Covid - 19.

"Outside in" diterapkan ke dalam bangunan untuk menghindari rasa 'bosan' PMKS di dalam ruangan



Botol kaca pada kamar PMKS

Keaktifan dan produktifitas pelaku rehabilitasi ini difasilitasi dengan strategi pendekatan DIY (*Do It Yourself*) Ethics. PMKS diharuskan melakukan sendiri kebutuhan utamanya, mulai dari bercocok-tanam, beternak, berkarya seni dari barang bekas, dan lainnya hingga menjual hasil karyanya langsung ke khalayak umum (baik secara online maupun menggunakan kios *drive thru*) sehingga terbangun sifat mandiri sekaligus untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Penerapan "Outside In"



Dalam hal ini pelaku rehabilitasi dituntut untuk memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Mulai dari penyediaan pangan sampai menjadi produk ekonomis dengan binaan ahlinya. Diharapkan pelaku rehabilitasi memiliki bekal untuk kehidupannya usai masa rehabilitasi, walaupun masih dalam masa pandemi maupun pasca pandemi Covid - 19. Pendekatan ini juga dapat menghemat dana pengeluaran air serta bahan - bahan pokok makanan melalui strategi pendekatan *rainwater harvesting*, *home steading*, dan kolam.



Fasilitas penunjang di dalam Panti Rehabilitasi

KESIMPULAN

Panti Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis dengan pendekatan pola *self sufficiency* diharapkan dapat memicu keaktifan dan produktifitas PMKS dengan strategi pendekatan *DIY (Do It Yourself) Ethics*. Penataan kamar PMKS didesain berdasarkan arah cahaya matahari, penggunaan botol kaca bekas, serta bukaan yang kecil untuk mempengaruhi kenyamanan termal dan *human error* dalam kamar. Kapasitas kamar berisi 1 orang sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan Covid - 19. Unsur "outside in" diterapkan agar mengantisipasi rasa bosan. Penghematan pengeluaran material dengan memanfaatkan barang bekas sehingga tidak hanya berpengaruh positif terhadap masyarakat luas, tetapi juga memiliki karakter sesuai fungsi bangunan serta ramah lingkungan, serta secara tidak langsung dapat menghasilkan *sustainable architecture* sekaligus berpengaruh positif terhadap wajah kota, sosial, *urban resilience*, ekonomi, dan budaya yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Teknik Universitas Lampung khususnya Bpk Masdar Helmi, M.T., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Teknik Unila yang telah memberikan *support* dan arahnya dalam pelaksanaan LKTI KMB 2020 ini. Terima kasih penulis sampaikan juga kepada Bpk Drs. Nandang, M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Unila, dan Bpk Agung Cahyo Nugroho, M.T., selaku Sekretaris Jurusan, serta Bpk Ir. Kelik Hendro Basuki, M.T., selaku Pembimbing Akademik atas motivasi selama proses LKTI KMB 2020 ini. Semoga karya tulis ini dapat mendorong semangat publikasi karya mahasiswa, meningkatkan potensi peran serta kita sebagai generasi muda dalam menyambut tatanan *new normal*, dan bermanfaat bagi masyarakat luas, Aamiin.

REFERENSI

- Astutik, Sri. 2017. *Rehabilitasi Sosial*. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Farha, Leilani. 2020. *Covid-19 Guidance Note: Protecting Residents of Informal Settlement*. United Nations Human Rights Special Procedures.
- Mustaqim, Azmi. 2017. *Treatment bagi Pengemis pada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*. Consellia, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 7, No 1 (2017), Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Siddiq, Akhmad. 2018. *Linking Sacred Placewith Nature: Religious Architecture Of Tadao Ando And Ridwan Kamil*. Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam, Vol 27, No 2 (2018) IAIN Kediri.
- Tamboto Helsi M., dkk. 2015. *Gelandangan Shelter di Malang Gagasan "Order and Disorder" dalam Arsitektur*. Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Vol 4, No 2 (2015), Manado.
- Zefianningsih, Betha Dwidinanti, dkk. 2016. *Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis oleh Panti Sosial Bina Karya "Pangudi Luhur" Bekasi*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran, Vol 3, No 1 (2016), Bandung.